

PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA SISWA IPA TERPADU BERBASIS TABLOID TEMA ROKOK TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA

Ayu Wilujeng¹, Laila Khamsatul M², Wiwin Puspita Hadi³ dan Moch Ahied⁴

¹ Program Studi Pendidikan IPA, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Trunojoyo Madura Bangkalan, 69155, Indonesia
ayuwilujeng052@gmail.com

² Program Studi Pendidikan IPA, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Trunojoyo Madura Bangkalan, 69155, Indonesia
laila@trunojoyo.ac.id

³ Program Studi Pendidikan IPA, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Trunojoyo Madura Bangkalan, 69155, Indonesia
wiwin.puspitahadi@trunojoyo.ac.id

⁴ Program Studi Pendidikan IPA, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Trunojoyo Madura Bangkalan, 69155, Indonesia
ahiedalgaiff@gmail.com

Diterima tanggal: 4 Juli 2022

Diterbitkan tanggal: 30 November 2022

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui kelayakan, keterbacaan, dan respon siswa terhadap lembar kerja siswa IPA terpadu berbasis tabloid tema rokok. Jenis penelitian adalah R&D (research and development) menggunakan model Borg and Gall tetapi penelitian dibatasi sampai dengan 6 tahap sampai uji coba produk. Desain penelitian adalah one-shot case study. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 7 Bangkalan di kelas VIII C tahun ajaran 2017/2018. Lembar kerja siswa yang dikembangkan dinilai dari kelayakan LKS, keterbacaan LKS, dan respon siswa. Hasil rata-rata penilaian uji kelayakan aspek materi adalah validitas 87,8% dengan kategori sangat valid, reliabilitas 85,1% sangat reliabel dengan kategori sangat reliable aspek media adalah validitas 94,1% dengan kategori sangat valid, reliabilitas 88,3% dengan kategori sangat reliabel dan aspek perangkat adalah validitas 94,4% dengan kategori sangat valid, reliabilitas 90,6 dengan kategori sangat reliabel. Hasil rata-rata penilaian keterbacaan LKS sebesar 55% dengan kategori terbaca dengan baik. Hasil rata-rata penilaian angket respon siswa sebesar 63% dengan kategori baik. Hasil belajar individual dikatakan tuntas sebanyak 16 siswa dengan persentase 76,2% dan tidak tuntas sebanyak 5 siswa dengan persentase 23,8%. Hasil rata-rata penilaian respon siswa sebesar 63% dengan kategori menarik. Lembar kerja siswa IPA terpadu berbasis tabloid dinyatakan layak digunakan.

Kata Kunci: lembar kerja siswa, IPA terpadu, tabloid.

Abstract

The aim of this research was to know validity, and student's response of the student worksheet based tabloid cigarette theme. The kinds of research was R&D (research and development) using Borg and Gall model but reserach is limited to 6 stages until product trial. Design of this research was one-shot case study. The reseach held in SMP Negeri 7 Bangkalan, VIII-C class, academic year 2017/2018. Development science student worksheet be measured from validity of student worksheet, readable of student worksheet, and student's response. The average result of validity at material aspek was 87,8% with valid category, reliability 85,1% with good category, validity at media aspek was 94,1% with valid category, reliability 88,3% with good category and validity at equipment aspek was 94,4% with valid category, reliability 90,6% with good category. The average result of readable student worksheet was 55% with reability category. The average result of the student questionnaire assessment is 63% in good category. The result of individual learning outcomes was categorized as 16 students with was percentage was 76,2% and not complete as many as 5 students with a percentage was 23,8%. The average result of students response assesment was 63% with interesting category. The tabloid based integrated science student worksheet considered feasible to use.

Keywords: tabloid, science integrated, student's worksheet.

Pendahuluan

Salirawati dalam Widiyatmoko (2013) menyatakan pembelajaran IPA terpadu merupakan pembelajaran IPA yang disajikan sebagai satu kesatuan yang tidak terpisahkan, artinya siswa tidak belajar ilmu fisika, biologi dan kimia secara terpisah sebagai mata pelajaran yang berdiri sendiri, melainkan semua dijadikan menjadi satu kesatuan. Selain memadukan beberapa mata pelajaran tersebut agar menjadi satu kesatuan guru harus menyesuaikan karakteristik siswa dan materi yang akan disampaikan dalam bentuk model pembelajaran dengan didukung bahan ajar sebagai pelengkap. Model pembelajaran terpadu merupakan salah satu model pembelajaran yang dianjurkan untuk diterapkan guru dalam kegiatan pembelajaran IPA. Pembelajaran IPA terpadu juga dapat dikemas dengan tema atau topik tentang suatu wacana yang akan dibahas. IPA merupakan pelajaran yang tidak hanya terdiri dari konsep-konsep maupun disajikan rumus saja, tetapi untuk mempelajari IPA juga memerlukan pengalaman langsung dari siswa.

Menurut Trianto (2015) bahwa salah satu peran lembar kerja siswa adalah memberikan pengalaman-pengalaman pada siswa yang tidak bisa diperoleh secara langsung, tetapi bisa disajikan dalam lembar kerja siswa tersebut. Menurut Prastowo (2015) menjelaskan bahwa lembar kerja siswa merupakan lembaran-lembaran disusun secara sistematis yang menampilkan materi, ringkasan dan petunjuk tugas yang akan dikuasai siswa. Lembar kerja siswa digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan dan penelaan implementasi pembelajaran. Tujuan penyusunan lembar kerja siswa adalah untuk membantu guru dalam menyajikan bahan ajar dan tugas-tugas untuk mempermudah siswa memahami materi atau meningkatkan penguasaan siswa terhadap materi yang diberikan, maka dalam pembelajaran IPA diperlukan lembar kerja siswa.

Fannie (2014) menyatakan bahwa lembar kerja siswa saat ini sudah banyak digunakan di sekolah-sekolah. Tetapi tidak semua siswa mau mengerjakan lembar kerja siswa tersebut, karena lembar kerja siswa yang saat ini beredar di sekolah kebanyakan sangat membosankan bagi siswa baik itu dari segi sajian materi ataupun tampilannya. Lembar kerja siswa mayoritas berisi tulisan, gambarnya tidak berwarna serta penggunaan tata bahasa yang sulit dipahami sehingga siswa merasa bosan dan itu menyebabkan hasil belajar siswa tidak maksimal. Lembar kerja siswa yang disertai dengan gambar dan berwarna lebih memotivasi siswa untuk aktif saat pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, maka diperlukan inovasi lembar kerja siswa IPA terpadu yang mudah dipahami dengan menggunakan kalimat sederhana tanpa mengesampingkan makna serta menampilkan ilustrasi gambar yang menarik. Inovasi yang dapat dilakukan adalah membuat lembar kerja siswa IPA terpadu berbasis tabloid. Menurut Kemdikbud (2016) tabloid adalah surat kabar ukuran kecil yang memuat berita secara singkat, padat, dan bergambar, mudah dibaca umum, surat kabar sensasi dan surat kabar kuning. Surat kabar kuning itu sendiri adalah suatu bentuk pemburukan makna dari isi berita yang disajikan dalam media massa. Pemberitaan yang disajikan dengan cara berlebihan, hal ini dengan tujuan untuk menarik minat publik dalam mengkonsumsi berita-berita yang disajikan dalam media massa tersebut (Malik, 2017).

Lembar kerja siswa IPA terpadu berbasis tabloid dikembangkan menggunakan model *webbed*. Tipe pembelajaran terpadu tipe *webbed* adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan tematik (Trianto, 2015). Pendekatan ini pengembangannya dimulai dengan menentukan tema tertentu. Tema bisa ditetapkan dengan negosiasi antara guru dan siswa tetapi dapat pula dengan cara diskusi sesama guru. Setelah tema tersebut disepakati, dikembangkan sub-sub tema dengan memperhatikan kaitannya dengan bidang-bidang studi. Dari sub-sub tema ini dikembangkan aktivitas belajar yang harus dilakukan siswa. Materi-materi yang akan dikaitkan diantaranya yaitu pada mata pelajaran IPA sub bab zat adiktif, sub bab sistem pernapasan dan sub bab tekanan darah dan mata pelajaran olahraga sub bab bahaya pergaulan bebas.

Berdasarkan uraian di atas, belum adanya pengembangan tentang lembar kerja siswa berbasis tabloid pada pembelajaran IPA di SMP Bangkalan khususnya SMP Negeri 7 Bangkalan. Berdasarkan penjelasan tersebut maka perlu diadakan penelitian dengan mengembangkan lembar kerja siswa IPA terpadu berbasis tabloid tema rokok terhadap hasil belajar siswa SMP yang

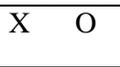
didalamnya berisi tulisan dan gambar-gambar yang berwarna. Pengembangan lembar kerja siswa IPA terpadu berbasis tabloid ini dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran IPA terpadu serta menimbulkan kenaikan hasil belajar siswa. Selain itu dengan adanya pengembangan lembar kerja siswa ini bisa membantu guru dalam kegiatan pembelajaran. Harapan dalam penelitian yang akan dilakukan adalah diperoleh lembar kerja siswa IPA terpadu yang dapat mendukung pembelajaran IPA terpadu serta siswa lebih aktif dalam pembelajaran dan hasil belajar siswa lebih baik.

Metode Penelitian

Penelitian yang dikembangkan adalah penelitian pengembangan atau *Research and Development* (R&D). Penelitian ini mengembangkan lembar kerja siswa IPA terpadu. Lembar kerja siswa IPA terpadu tersebut kemudian diuji cobakan didalam kelas untuk mengetahui hasil belajar siswa.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 7 Bangkalan. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII C tahun ajaran 2017/2018. Penelitian dilaksanakan pada semester genap bulan Mei 2018. Penelitian dilakukan menggunakan desain pengembangan model *Borg and Gall* yang dibatasi hingga langkah keenam.

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu *One-Shot Case Study*. Desain penelitian ini dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Keterangan:

X= *treatment* yang diberikan berupa pembelajaran dengan lembar kerja siswa IPA terpadu berbasis tabloid tema rokok

O= observasi berupa post-test untuk mengetahui hasil belajar siswa

Pada penelitian ini, terdapat empat macam instrumen penelitian yang akan digunakan, yaitu lembar validasi kelayakan, angket keterbacaan, angket respon siswa, dan tes hasil belajar. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi, observasi, angket dan tes.

Analisis kelayakan yang diteliti meliputi uji validitas pakar, uji reliabilitas pakar, uji validitas soal, tingkat kesukaran dan daya pembeda. Uji validitas pakar ini digunakan untuk mendapatkan tingkat kevalidan dari suatu instrumen. Rumus uji validitas pakar yaitu:

$$Va = \frac{TS_e}{TSh} \times 100\% \quad (1)$$

(Akbar, 2013)

Keterangan:

Va = presentase validasi ahli

TSe = total skor yang dicapai

TSh = total skor maksimal

Tabel 1. Kriteria tingkat validitas intrumen penelitian

Kriteria (%)	Tingkat Validitas
$75\% < X \leq 100\%$	Sangat valid
$50\% < X \leq 75\%$	Cukup valid
$25\% < X \leq 50\%$	Kurang valid
$0\% \leq X \leq 25\%$	Tidak valid

Uji reliabilitas pakar ini adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana alat pengukuran dapat dipercaya atau diandalkan untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik. Uji reliabilitas pakar pada penelitian ini menggunakan rumus *Borich*

$$R = \left[1 - \frac{A-B}{A+B} \right] X 100\% \quad (2)$$

(Mustaning, 2015)

Keterangan:

R = Reabilitas instrumen

A = Frekuensi tertinggi yang diberikan oleh validator

B = Frekuensi yang diberikan oleh validator

Menurut riduwan (2012) analisis keterbacaan lembar kerja siswa IPA terpadu menggunakan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{total skor diperoleh}}{\text{total skor maksimum}} \times 100\% \quad (3)$$

Tabel 2. Kriteria Angket Keterbacaan

Presentase	Kriteria
$75\% < X \leq 100\%$	Sangat baik
$50\% < X \leq 75\%$	Baik
$25\% < X \leq 50\%$	Cukup baik
$0\% \leq X \leq 25\%$	Tidak baik

(Modifikasi Akbar, 2013)

Menurut Isti (2013) analisis respon siswa menggunakan rumus:

$$P = \frac{\sum \text{skor yang diperoleh siswa}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100\% \quad (4)$$

Tabel 3. Kriteria Angket Respon Siswa

Presentase	Kriteria
$75\% < X \leq 100\%$	Sangat baik atau sangat menarik
$50\% < X \leq 75\%$	Baik atau menarik
$25\% < X \leq 50\%$	Cukup baik atau cukup menarik
$0\% \leq X \leq 25\%$	Tidak baik atau tidak menarik

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian dan pengembangan yang telah dilakukan bertujuan untuk menghasilkan lembar kerja siswa IPA terpadu berbasis tabloid tema rokok terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMP. Hasil dan analisis data didapatkan setelah proses pengambilan data yang dilakukan di SMP Negeri 7 Bangkalan. Lembar kerja siswa IPA terpadu berbasis tabloid tema rokok telah diterapkan langsung di kelas VIII C dengan jumlah 21 siswa setelah dinyatakan layak digunakan berdasarkan validasi ahli materi, ahli media dan guru IPA.

Hasil dan Analisis Kelayakan Produk

Berdasarkan analisis kelayakan lembar kerja siswa IPA terpadu berbasis tabloid diperoleh penilaian sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Kelayakan Lembar Kerja Siswa

Aspek	Validitas	Reliabilitas
Materi	87,8%	85,1%
Media	94,1%	88,3%
Perangkat	94,4%	90,6%

a. Kelayakan materi

Kelayakan materi dilakukan oleh ahli materi dan guru mata pelajaran IPA SMP. Validator menilai lembar kerja siswa IPA terpadu berbasis tabloid berdasarkan delapan indikator penilaian. Rata-rata penilaian dari kedua ahli untuk kelayakan aspek materi yaitu sebesar 87,8% dengan kriteria sangat valid atau dapat digunakan tanpa revisi.

Berdasarkan tabel 4 indikator yang pertama adalah kelengkapan materi. Pada indikator kelengkapan materi mendapatkan rata-rata persentase penilaian sebesar 100% dari ahli materi dan

guru IPA SMP dengan kriteria sangat valid. Sedangkan reliabilitas ahli mendapat rata-rata persentase penilaian sebesar 100% dengan kriteria sangat reliabel. Lembar kerja siswa IPA terpadu berbasis tabloid materi yang disajikan pada lembar kerja siswa sudah sesuai dengan kompetensi inti mata pelajaran IPA dan olahraga yaitu 3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata. Dan kompetensi dasar mata pelajaran IPA KD 3.6 sub bab zat adiktif, KD 3.8 sub bab tekanan darah, KD 3.9 sub bab sistem pernapasan dan kompetensi dasar mata pelajaran KD 3.9 sub bab bahaya pergaulan bebas. Materi yang disajikan sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran. Pernyataan tersebut sesuai dengan penyusunan lembar kerja siswa yaitu menentukan materi lembar kerja siswa dilakukan dengan cara menganalisis kurikulum terlebih dahulu (Prastowo, 2015). Menurut teori gestalt belajar yang baik adalah menghubungkan mata pelajaran satu dengan yang lain (Ertikanto, 2016). Teori gestalt berkaitan dengan lembar kerja siswa IPA terpadu berbasis tabloid tipe *webbed* tema rokok karena lembar kerja siswa IPA terpadu berbasis tabloid menyajikan materi secara terpadu dengan menghubungkan mata pelajaran IPA dan mata pelajaran olahraga.

Berdasarkan tabel 4 indikator yang kedua, yaitu kedalaman materi. Pada indikator kedalaman materi mendapat rata-rata persentase penilaian sebesar 87,5% dari ahli materi dan guru IPA SMP dengan kriteria sangat valid. Sedangkan reliabilitas ahli mendapat penilaian sebesar 85,7% dengan kriteria sangat reliabel. Sesuai dengan penilaian BSNP bahwa kedalaman materi yang disajikan pada lembar kerja siswa IPA terpadu berbasis tabloid sudah sesuai dengan batas wajar kemampuan siswa SMP dan kedalaman materi sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang ada. Menurut Prastowo (2015) penyusunan lembar kerja siswa yaitu menentukan isi lembar kerja siswa dilakukan dengan cara melihat materi dan memperhatikan kompetensi dasar sehingga kedalam materi sesuai dengan kompetensi inti maupun kompetensi dasar yang akan dicapai.

Berdasarkan tabel 4 indikator yang ketiga, yaitu akurasi materi. Pada indikator akurasi materi mendapat rata-rata persentase penilaian sebesar 83,3% dari ahli materi dan guru IPA SMP dengan kriteria sangat valid. Sedangkan reliabilitas ahli mendapat penilaian sebesar 85,7% dengan kriteria sangat reliabel. Sesuai dengan instrumen penilaian BSNP bahwa fakta yang disajikan pada lembar kerja siswa IPA terpadu berbasis tabloid sesuai dengan kenyataan dan dapat meningkatkan pemahaman siswa serta konsep/hukum/teori yang disajikan tidak menimbulkan banyak tafsir dan sesuai dengan definisi yang berlaku serta prosedur atau metode yang disajikan dapat diterapkan dengan runtut dan benar. Penyusunan lembar kerja siswa yaitu menentukan isi lembar kerja siswa dilakukan dengan cara melihat materi dan memperhatikan kompetensi dasar yang akan dicapai sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa (Prastowo, 2015).

Berdasarkan tabel 4 indikator yang keempat, yaitu akurasi kegiatan. Pada indikator akurasi kegiatan mendapat rata-rata persentase penilaian sebesar 93,8% dari ahli materi dan guru IPA SMP dengan kriteria sangat valid. Sedangkan reliabilitas ahli mendapat penilaian sebesar 85,7% dengan kriteria sangat reliabel. Sesuai dengan instrumen penilaian BSNP bahwa kegiatan yang disajikan pada lembar kerja siswa IPA terpadu berbasis tabloid sesuai dengan tujuan pembelajaran, prosedur kegiatan sudah akurat dan kegiatan yang dilakukan dapat dilaksanakan. Pernyataan tersebut sesuai dengan penyusunan lembar kerja siswa yaitu materi harus sesuai dengan kurikulum yang berlaku dan materi sangat bergantung pada kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai (Prastowo, 2015).

Berdasarkan tabel 4 indikator yang kelima, yaitu komunikatif. Pada indikator komunikatif mendapat rata-rata persentase penilaian sebesar 75% dari ahli materi dan guru IPA SMP dengan kriteria cukup valid. Sedangkan reliabilitas ahli mendapat penilaian sebesar 66,7% dengan kriteria cukup reliabel. Sesuai dengan instrumen penilaian BSNP bahwa lembar kerja siswa IPA terpadu berbasis tabloid yang dikembangkan dapat mendorong rasa ingin tahu siswa dan menciptakan kemampuan bertanya. Pernyataan ini sesuai dengan gambar dan ilustrasi yang ada di lembar kerja siswa IPA terpadu. Menurut Prastowo (2015) lembar kerja siswa yang inovatif dan kreatif akan menciptakan proses pembelajaran lebih menyenangkan, siswa akan lebih terbius dan terhipnotis untuk membuka lembar demi lembar halamannya selain itu mereka akan mengalami kecanduan

belajar. Dari pernyataan tersebut lembar kerja siswa IPA terpadu berbasis tabloid berkaiatan dengan teori belajar bermakna ausubel, ketertarikan siswa muncul dikarenakan gambar dan keterangan yang jelas dan sesuai dengan kompetensi, ketertarikan siswa dapat membuat siswa lebih aktif dan termotivasi dalam belajar sebab terdapat hal baru dalam kegiatan belajar mengajar (Wisudawati, 2014).

Berdasarkan tabel 4 indikator yang keenam, yaitu kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia. Pada indikator kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia mendapat rata-rata persentase penilaian sebesar 87,5% dari ahli materi dan guru IPA SMP dengan kriteria sangat valid. Sedangkan reliabilitas ahli mendapat penilaian sebesar 85,7% dengan kriteria sangat reliabel. Sesuai dengan instrumen penilaian BNSP bahwa ketepatan tata bahasa dan ejan lembar kerja siswa IPA terpadu berbasis tabloid yang dikembangkan sudah sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang benar. Pernyataann ini sesuai dengan tata cara penulisan lembar kerja siswa adalah untuk mempermudah siswa dalam berinteraksi dengan materi yang diberikan (Prastowo, 2015).

Berdasarkan tabel 4 indikator yang ketujuh, yaitu kesesuaian dengan perkembangan peserta didik. Pada indikator kesesuaian dengan perkembangan siswa mendapat rata-rata persentase penilaian sebesar 87,5% dari ahli materi dan guru IPA SMP dengan kriteria sangat valid. Sedangkan reliabilitas ahli mendapat penilaian sebesar 85,7% dengan kriteria sangat reliabel. Sesuai dengan instrumen penilaian BSNP bahwa lembar kerja siswa IPA terpadu berbasis tabloid yang dikembangkan sudah sesuai dengan tingkat perkembangan berpikir siswa dan tingkat emosional siswa. Pernyataan tersebut sesuai dengan isi materi yang tidak terlalu dalam dan bentuk lembar kerja siswa IPA terpadu berbasis tabloid dapat menarik minat baca siswa. Pengembangan lembar kerja siswa IPA terpadu berbasis tabloid disesuaikan dengan materi dan perkembangan kognitif siswa. Perkembangan kognitif siswa SMP memasuki tahap opsional formal tetapi masih mengalami tahap transisi dari tahap operasional konkrit menuju tahap operasional formal atau abstrak sehingga lembar kerja siswa IPA terpadu berbasis tabloid sesuai dengan perkembangan kognitif siswa SMP (Trianto, 2015).

Berdasarkan tabel 4 indikator yang kedelapan, yaitu penggunaan istilah simbol/lambang. Pada indikator penggunaan istilah simbol/lambang mendapat rata-rata persentase penilaian sebesar 87,5% dari ahli materi dan guru IPA SMP dengan kriteria sangat valid. Sedangkan reliabilitas pakar mendapat penilaian sebesar 85,7% dengan kriteria sangat reliabel. Sesuai dengan instrumen penilaian BSNP bahwa penggunaan istilah simbol/lambang dan penulisan nama ilmiah lembar kerja siswa IPA terpadu berbasis tabloid yang dikembangkan sudah sesuai. Pernyataan tersebut sesuai dengan fungsi lembar kerja siswa yaitu lembar kerja siswa dikembangkan dapat mempermudah siswa dalam mempelajari materi dan mempermudah berinteraksi dengan materi yang diajarkan (Prastowo, 2015).

b. Kelayakan Media

Kelayakan aspek media dilakukan oleh ahli media dan guru IPA SMP. Aspek media aspek media terdiri dari dua indikator. Rata-rata penilaian dari kedua ahli untuk kelayakan aspek media yaitu sebesar 94,1% dengan kriteria sangat valid atau dapat digunakan tanpa revisi.

Berdasarkan tabel 4 indikator yang pertama adalah desain sampul lembar kerja siswa. Pada indikator desain lembar kerja siswa mendapatkan rata-rata persentase penilaian sebesar 95,2% dari ahli media dan guru IPA SMP dengan kriteria sangat valid. Sedangkan reliabilitas ahli mendapat rata-rata persentase penilaian sebesar 90,5% dengan kriteria sangat reliabel. Pernyataan tersebut sesuai dengan tujuh pernyataan yang terdiri dari tampilan desain sampul, huruf yang digunakan dan ilustrasi yang terdapat pada desain sampul lembar kerja siswa IPA terpadu berbasis tabloid yang dinilai dari cukup baik hingga sangat baik. Berdasarkan uraian tersebut bahwa keberadaan lembar kerja siswa IPA terpadu berbasis tabloid memiliki desain sampul yang dapat menarik siswa untuk belajar. Menurut Prastowo (2015) bahwa lembar kerja siswa yang inovatif dan kreatif merupakan harapan semua siswa sebab akan menciptakan proses pembelajaran lebih menyenangkan dan siswa aktif dalam pembelajaran. Lembar kerja siswa IPA terpadu berbasis tabloid memiliki kelebihan

yaitu menampilkan teks bervariasi disertai gambar-gambar yang dipadukan dengan warna yang menarik sehingga belajar menjadi lebih menyenangkan (Maulani, 2017).

Berdasarkan tabel 4 indikator yang kedua, yaitu desain isi lembar kerja siswa. Pada indikator desain isi lembar kerja siswa mendapat rata-rata presentase penilaian sebesar 93,7 dari ahli media dan guru IPA SMP dengan kriteria sangat valid. Sedangkan reliabilitas ahli mendapat penilaian sebesar 87,5 dengan kriteria sangat reliabel. Sesuai dengan instrumen penilaian BSNP pada aspek kelayakan media terdapat 19 pernyataan. Pernyataan pertama adalah kesesuaian ukuran lembar kerja siswa dengan isi materi. Ukuran lembar kerja siswa IPA terpadu berbasis tabloid didesain dengan ukuran A4 (21 cm x 29,7 cm). Ukuran A4 dipilih karena pada gambar dua dimensi dapat digunakan dengan baik oleh siswa. Dalam BNSP (2014) ukuran lembar kerja siswa IPA terpadu berbasis tabloid sesuai dengan standar ISO karena lembar kerja siswa IPA terpadu berbasis tabloid dicetak dengan ukuran A4 (21 cm X 30 cm).

c. Kelayakan Perangkat

Selain lembar kerja siswa, produk pendukung dalam proses pembelajaran yaitu perangkat. Perangkat yang divalidasi adalah silabus dan RPP. Rata-rata dari silabus yang diberikan oleh validator adalah 99,2% dengan kriteria sangat valid dan reliabilitas yang diberikan oleh validator adalah 96,4% dengan kriteria sangat reliabel. Serta rata-rata RPP yang diberikan oleh validator adalah 96,4% dengan kriteria sangat valid dan reliabilitas yang diberikan oleh validator adalah 89,8% dengan kriteria sangat reliabel.

Perangkat pembelajaran lainnya adalah soal atau tes. Tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah melaksanakan pembelajaran menggunakan lembar kerja siswa IPA terpadu berbasis tabloid. Soal berupa pilihan ganda. butir soal dibuat sebanyak 23 soal, namun 23 butir soal tersebut harus diuji kelayakan terlebih dahulu yaitu uji ahli soal dan uji coba soal. Soal yang telah dikatakan layak tersebut diharapkan nantinya dapat mengukur ketuntasan siswa baik secara individu ataupun klasikal.

Hasil dan Analisis Data Penelitian

Pada penelitian ini, pengambilan data bukan hanya melalui uji kelayakan oleh ahli, akan tetapi juga dilakukan pengambilan data berupa keterbacaan, respon siswa dan hasil belajar. Analisis data dan pembahasan akan dijelaskan lebih lanjut sebagai berikut

a. Keterbacaan

Pada angket keterbacaan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Keterbacaan LKS

Indikator	Persentase	Kategori
Keterpahaman	54%	Baik
Komunikatif	52%	Baik
Kelugasan	64%	Baik
Rata-rata	55%	Baik

Keterbacaan lembar kerja siswa digunakan untuk mengetahui keterbacaan dari lembar kerja siswa IPA terpadu berbasis tabloid yang dikembangkan. Penilaian keterbacaan lembar kerja siswa IPA terpadu berbasis tabloid menggunakan angket yang disebarkan kepada 10 siswa (subjek). Angket keterbacaan terdiri dari 3 indikator. Pernyataan yang terdapat pada angket keterbacaan lembar kerja siswa IPA terpadu berbasis tabloid terdiri dari pernyataan positif dan pernyataan negatif. Rata-rata penilaian keterbacaan lembar kerja siswa IPA terpadu berbasis tabloid sebesar 55% yang menunjukkan kriteria baik.

Berdasarkan tabel 5 indikator pertama adalah keterpahaman. Pada indikator keterpahaman diperoleh penilaian sebesar 54% dengan kriteria baik. Hasil yang diperoleh menyatakan bahwa lembar kerja siswa IPA terpadu berbasis tabloid mudah dipahami oleh siswa, langkah-langkah kerja dalam lembar kerja siswa IPA terpadu berbasis tabloid mudah dipahami dan menumbuhkan rasa senang. Pernyataan tersebut sesuai dengan isi dari lembar kerja siswa IPA terpadu berbasis tabloid yang mengaitkan kedalam kehidupan sehari-hari. Pernyataan tersebut sesuai dengan teori belajar

bermakna Ausubel bahwa belajar merupakan salah satu metode menghubungkan konsep dengan fenomena yang ada di lingkungan (Wisudawati, 2014). Lembar kerja siswa IPA terpadu berbasis tabloid telah disusun secara sistematis sehingga memudahkan siswa untuk memahami konsep. Berdasarkan uraian tersebut sesuai dengan teori konstruktivisme teori ini memberikan keaktifan terhadap siswa untuk belajar menemukan sendiri (Trianto, 2015). Menurut teori gestalt belajar yang baik adalah menghubungkan mata pelajaran satu dengan yang lain. Pernyataan tersebut sesuai dengan lembar kerja siswa IPA terpadu berbasis tabloid tema rokok yang menghubungkan mata pelajaran IPA dan mata pelajaran olahraga.

Berdasarkan tabel 5 indikator yang kedua adalah indikator komunikatif. Indikator komunikatif diperoleh penilaian sebesar 52% dengan kriteria baik. Hasil yang diperoleh menyatakan bahwa lembar kerja siswa IPA terpadu berbasis tabloid mendorong untuk mempelajari secara tuntas dan kalimat yang dipakai mewakili isi pesan yang ingin disampaikan. Pernyataan tersebut sesuai dengan tujuan dan kelebihan lembar kerja siswa IPA terpadu berbasis tabloid. Tujuan lembar kerja siswa yaitu menyajikan tugas-tugas untuk meningkatkan penguasaan siswa terhadap materi yang diberikan dan untuk mempermudah siswa dalam berinteraksi dengan materi yang diberikan (Prastowo, 2015). Lembar kerja siswa berbasis tabloid bisa digunakan untuk media pembelajaran di sekolah dan dapat menarik perhatian siswa karena menampilkan teks bervariasi disertai gambar-gambar yang dipadukan dengan warna yang menarik sehingga belajar lebih menyenangkan (Maulani, 2017).

Berdasarkan tabel 5 indikator yang ketiga adalah indikator kelugasan. Indikator kelugasan diperoleh penilaian sebesar 64% dengan kriteria baik. Hasil yang diperoleh menyatakan bahwa lembar kerja siswa IPA terpadu berbasis tabloid yang dikembangkan mengacu pada kaidah tata bahasa Indonesia yang baik dan benar serta mudah dipahami oleh siswa. Hal tersebut sesuai dengan tujuan lembar kerja siswa yaitu mempermudah siswa dalam berinteraksi dengan materi dan mempermudah guru dalam memberikan tugas kepada siswa (Prastowo, 2015).

b. Respon Siswa

Pada respon siswa diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Respon Siswa

Indikator	Persentase	Kategori
Bahasa	65%	Baik
Ketertarikan	60%	Baik
Materi	63%	Baik
Rata-rata	63%	Baik

Respon siswa digunakan untuk mengetahui respon siswa terhadap lembar kerja siswa IPA terpadu berbasis tabloid yang dikembangkan. Data respon siswa diperoleh dengan memberikan angket tertutup yang berisi pernyataan positif dan pernyataan negatif yang diberikan kepada 21 siswa kelas VIII C SMP Negeri 7 Bangkalan setelah mengikuti pembelajaran menggunakan lembar kerja siswa IPA terpadu berbasis tabloid. Angket respon siswa terdiri dari 3 indikator. Angket respon siswa diisi dengan memberikan tanda *checkbox* pada kolom 1-4 sesuai dengan skor yang diberikan untuk menanggapi pernyataan yang tertera dalam angket. Rata-rata penilaian angket respon siswa terhadap lembar kerja siswa IPA terpadu berbasis tabloid sebesar 63% yang menunjukkan kriteria menarik.

Berdasarkan tabel 6 pada penilaian indikator yang pertama adalah indikator penyajian. Indikator penyajian diperoleh penilaian sebesar 65% dengan kriteria menarik. Hasil yang diperoleh menyatakan bahwa lembar kerja siswa IPA terpadu berbasis tabloid menarik karena dari segi penyajian yang terdiri dari huruf, ilustrasi, warna dan gambar yang digunakan pada lembar kerja siswa IPA terpadu berbasis tabloid menarik dan mudah dipahami. Membuat lembar kerja siswa menjadi bermakna dan kaya manfaat, maka harus menjadikan lembar kerja siswa sebagai bahan ajar yang menarik bagi siswa sehingga dengan keberadaan lembar kerja siswa dapat menarik siswa untuk belajar (Prastowo, 2015). Menurut Trianto (2015) bahwa belajar bermakna terjadi karena

proses pembelajaran yang berlangsung siswa mendapatkan konsep maupun informasi baru yang dikaitkan dengan materi yang sudah ada.

Berdasarkan tabel 6 pada penilaian indikator yang kedua adalah indikator ketertarikan. Indikator ketertarikan diperoleh penilaian sebesar 60% dengan kriteria menarik. Hasil yang diperoleh menyatakan bahwa lembar kerja siswa IPA terpadu berbasis tabloid membuat lebih bersemangat dalam belajar IPA. Semangat siswa yang tinggi dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa karena semangat belajar yang tinggi akan membuat siswa menjadi lebih giat dalam belajar. Hal tersebut terjadi karena perubahan perilaku siswa setelah menggunakan lembar kerja siswa IPA terpadu berbasis tabloid. Sebagaimana dijelaskan oleh Sudjana (2014) yang menyatakan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya satu aspek potensis kemanusiaan saja.

Berdasarkan tabel 6 pada penilaian indikator yang ketiga adalah indikator materi. Indikator materi diperoleh penilaian sebesar 63% dengan kriteria baik. Hasil yang diperoleh menyatakan bahwa lembar kerja siswa IPA terpadu berbasis tabloid mendukung untuk menguasai mata pelajaran IPA karena materi tersebut sesuai dengan tema rokok yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Menurut Prastowo (2015) bahwa penyusunan lembar kerja siswa yaitu dengan melibatkan materi dan kompetensi dasar yang akan dicapai siswa sehingga isi materi sesuai dengan isi yang diajarkan. Pernyataan tersebut juga sesuai dengan teori belajar bermakna Ausubel bahwa teori belajar tersebut menghubungkan konsep dengan fenomena yang ada di lingkungan (Wisudawati, 2014).

c. Hasil Belajar

Pada hasil belajar siswa diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Belajar Siswa

Nilai Siswa	Persentase	Jumlah siswa
Siswa tuntas	76,2%	16 siswa
Siswa tidak tuntas	23,8%	5 siswa

Hasil belajar siswa diperoleh dari rekapitulasi jawaban siswa dalam lembar soal *posttest* yang diberikan diakhir pembelajaran setelah menggunakan lembar kerja siswa IPA terpadu berbasis tabloid. Hasil belajar bertujuan untuk mengukur keberhasilan siswa dalam mengingat, memahami, menentukan, dan menganalisis tentang tema rokok dengan cara menjawab tes yang diberikan oleh guru. Tes hasil belajar terdiri dari 16 butir soal dengan bentuk pilihan ganda yang telah diuji kelayakannya. Hasil belajar dilihat dari pencapaian ketuntasan individual maupun klasikal. Pada ketuntasan individual, siswa dikatakan tuntas jika nilai tes siswa ≥ 75 (KKM), sedangkan ketuntasan klasikal diperoleh apabila jumlah siswa yang tuntas $\geq 75\%$.

Berdasarkan tabel 7 hasil belajar menunjukkan bahwa 16 dari 21 siswa dinyatakan tuntas sedangkan 5 siswa lainnya tidak tuntas. Nilai tertinggi adalah 100 dan nilai terendah adalah 50. Siswa yang masih belum tuntas secara individual tersebut dapat dilihat dari aktifitasnya yang rendah dan kurang aktif bekerja sama dalam kelompok. Sedangkan pencapaian ketuntasan klasikal dikategorikan tuntas jika $\geq 75\%$ siswa dikatakan tuntas. Analisis hasil belajar siswa menunjukkan bahwa ketuntasan klasikal dikategorikan tuntas karena 76,2% siswa dari jumlah seluruh siswa dikatakan tuntas secara klasikal. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar kognitif siswa pada mata pembelajaran IPA menggunakan lembar kerja siswa IPA terpadu berbasis tabloid berhasil karena secara individual terdapat 76,2% siswa memperoleh nilai ≥ 75 (KKM) dan secara klasikal dikategorikan tuntas.

Tema yang digunakan dalam penelitian adalah tema rokok. Tema rokok diajarkan pada siswa SMP kelas VIII dengan mengaitkan dalam kehidupan sehari-hari. Lembar kerja siswa IPA terpadu berbasis tabloid digunakan sebagai sarana pendukung untuk membantu siswa memahami konsep. Dalam lembar kerja siswa IPA terpadu disajikan praktikum kecil. Setelah itu masing-masing kelompok kemudian melakukan praktikum berdasarkan langkah kerja yang telah dibuat, hal itu menunjukkan siswa telah mampu melaksanakan rencana yang telah mereka buat dengan baik. Tahapan yang terakhir dalam praktikum adalah menuliskan kesimpulan, dengan menuliskan

kesimpulan siswa berarti telah mengkoreksi kembali hasil data yang mereka buat sehingga dapat menyimpulkan praktikum. Kegiatan-kegiatan yang ada didalam lembar kerja siswa IPA terpadu berbasis tabloid dikerjakan sendiri oleh siswa untuk memahami materi yang diajarkan. Hal ini sesuai dengan teori belajar bermakna ausubel, belajar akan lebih bermakna bagi siswa jika memusatkan perhatian untuk memahami struktur tema pembelajaran yang dipelajari (Wisudawati, 2014).

Selain praktikum, dalam lembar kerja siswa IPA terpadu berbasis tabloid terdapat latihan soal untuk membantu siswa memahami konsep. Berdasarkan praktikum dan latihan soal dalam lembar kerja siswa IPA terpadu berbasis tabloid diharapkan dapat membantu siswa memahami konsep serta dapat membantu siswa berhasil dalam pelaksanaan tes hasil belajar yang akan dilaksanakan di akhir pertemuan (*posttest*), setelah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan lembar kerja siswa IPA terpadu berbasis tabloid. Hasil belajar diperoleh dari jawaban siswa berdasarkan lembar soal *posttest* yang diberikan diakhir pembelajaran di kelas VIII C SMP Negeri 7 Bangkalan.

Kesimpulan dan Saran

Hasil persentase rata-rata kelayakan media yang diperoleh dari ahli materi dan guru IPA sebesar 87,8 % dan masuk dalam kriteria sangat valid atau layak digunakan tanpa revisi dan data reliabilitas dengan persentase rata-rata sebesar 85,1% atau masuk dalam kriteria sangat baik. Hasil persentase rata-rata kelayakan media yang diperoleh dari ahli media dan guru IPA yaitu sebesar 94,1% dan masuk dalam kriteria sangat valid atau layak digunakan tanpa revisi dan data reliabilitas dengan persentase rata-rata sebesar 88,3% atau masuk dalam kriteria sangat baik. Hasil persentase rata-rata kelayakan perangkat yang diperoleh dari ahli perangkat dan guru IPA yaitu sebesar 94,4% dan masuk dalam kriteria sangat valid atau layak digunakan tanpa revisi dan data reliabilitas dengan persentase rata-rata sebesar 90,6% atau masuk dalam kriteria sangat baik. Maka lembar kerja siswa IPA terpadu berbasis tabloid layak digunakan dan memenuhi kriteria.

Hasil keterbacaan lembar kerja siswa IPA terpadu berbasis tabloid yang telah dikembangkan memperoleh nilai sebesar 55% yang menunjukkan kriteria baik. Hasil tersebut diperoleh dari rata-rata penilaian oleh 10 siswa kelas VIII SMP. Berdasarkan hasil respon siswa terhadap lembar kerja siswa IPA terpadu berbasis tabloid dengan persentase rata-rata sebesar 63%, maka lembar kerja siswa IPA terpadu berbasis tabloid dikatakan menarik. Hasil belajar menggunakan lembar kerja siswa IPA terpadu berbasis tabloid tema rokok berhasil. Hal ini dapat dilihat dari ketuntasan individual ada 5 siswa yang dikatakan tidak tuntas dari 21 siswa. Dan ketuntasan klasikal sebesar 76,2% yang dikategorikan tuntas. Lembar kerja siswa IPA terpadu berbasis tabloid hanya mengajarkan tema rokok, sehingga diharapkan untuk pengembangan dan penelitian selanjutnya dapat dikembangkan lembar kerja siswa IPA terpadu berbasis tabloid untuk tema yang berbeda. Bagi pembaca yang tertarik mengembangkan lembar kerja siswa IPA terpadu berbasis tabloid perlu memperhatikan karakteristik siswa agar siswa dapat menerima pelajaran sesuai dengan kecerdasannya.

Daftar Pustaka

Akbar, S. 2013. *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Malang: Rosda.

BNSP (Badan Standart Nasional Pendidikan). 2014. <http://bnsppendidikan.org>.

Fannie R.D dan Rohati. 2014. *Pengembangan Lembar Kerja Siswa Berbasis POE pada Materi Program Linear Kelas XII SMA*. Jurnal Sainmatika, 8(1): 96-109.

Kemdikbud. 2016. "KBBI Daring", (online)

- Malik, A. 2017. *Jurnalisme Kuning Lampung Kuning Etika Komunikasi Massa*. Jurnal Ajudikasi. 1(2): 1-14.
- Maulani, G. 2017. *Desain Media Komunikasi Visual Berbentuk Tabloid Sebagai Sarana Promosi SMK Mandiri 2*. Jurnal Media. 7(1): 61-73.
- Mustaming. 2015. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Memperbaiki Unit Kopling dan Komponen Sistem Pengoperasiannya dengan Model Discovery Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI otomotif SMK Negeri 2 Tarakan*. Surabaya: jurnal Pendidikan Vokasi: Teori dan Praktik. 3(1): 81-95.
- Prastowo, A. 2015. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Jogjakarta: Diva Press.
- Riduwan. 2012. *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta
- Sudjana, N. 2014. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosda karya.
- Trianto. 2015. *Mendesain Model Pembelajaran inovatif, Progresif, dan Kontekstual: Konsep, Landasan dan Implementasinya pada Kurikulum 2013 (Kurikulum Tematik Integratif?TKI)*. Jakarta: Kencana.
- Widiyatmoko, A dan B.K. Putri. 2013. *Pengembangan LKS IPA Terpadu Berbasis Inkuiri Tema Darah di SMPN 2 Tengarah*. Jurnal Pendidikan IPA Indonesia, 2(2): 102-106.
- Wisudawati. 2014. *Metodologi Pembelajaran IPA*. Jakarta: Bumi Aksara.